

**KONSTRUKSI METODE TAFSIR ILMU KEMENAG RI-
LIPI TENTANG TAFSIR AYAT-AYAT SEKSUALITAS
(Studi Buku *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-
Qur'an dan Sains*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

NAIZAK RAMADHAN

21105030126

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-931/Un.02/DU/PP.00.906/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI METODE TAFSIR ILMI KEMENAG RI-LIPI TENTANG TAFSIR AYAT-AYAT SEKSUALITAS (Studi Buku Tafsir Ilmi: *Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sabas*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAEZAK RAMADHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030126
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kotaa Sidang/Penguji I

Nafisatul Mu'Awzanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665666666666



Penguji II

Imas La'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665666666666



Penguji III

Dr. Afidawati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665666666666

STATE ISLAMIC UNIVERSITY



Yogyakarta, 15 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abroz, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665666666666

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naizak Ramadhan
NIM : 21105030126
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. KH. Ali Maksum No.111 RT.05, Krpyak Kulon,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
No. HP : 081225719289
Judul Skripsi : KONSTRUKSI METODE TAFSIR ILMU TENTANG
TAFSIR AYAT-AYAT SEKSUALITAS (Studi Buku *Tafsir
Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Naizak Ramadhan

NIM. 21105030126

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Naizak Ramadhan

NIM : 21105030126

Judul Skripsi : **KONSTRUKSI METODE TAFSIR ILMU KEMENAG RI-LIPI
TENTANG TAFSIR AYAT-AYAT SEKSUALITAS (Studi Buku *Tafsir
Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*)**


Sudah dapat diajukan kepada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Mei 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Nafissatul Mu'awwanah, M.A
NIP: 19950324 202012 2 014

MOTTO

*“Tidak perlu sejajar dengan orang lain, silahkan nikmati kencana
sepuasnya bersama angka usia masing-masing”*



PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orang Tua dan Keluarga

Untuk Para Kyai, Guru, serta Teman-teman Santri Seperjuangan

Untuk Almamater tercinta:

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Darul Muhaimin Krapyak
Yogyakarta

Majlis Mujahadah Darul Muattaqin Jejeran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas

ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en

و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jjzyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

ـَـ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*

ـِـ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

ـُـ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis a

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan katakata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض ditulis *zawi al-fur*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Segala pujian dan syukur hanya milik Allah, Tuhan Semesta Alam. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mendapatkan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Konstruksi Metode Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI Tentang Tafsir Ayat-Ayat Seksualitas (Studi Buku *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*)**”. Kemudian tidak lupa iringan shalawat beserta salam yang senantiasa kita limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad SAW. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berupaya dengan semaksimal mungkin untuk menjadikan karya tulis ini menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas. Namun dengan segala keterbatasan keilmuan ataupun literatur peneliti, tentu saja dalam penyusunannya terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan yang tidak dapat dihindarkan, terutama dalam bobot keilmiahannya. Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati dan menaruh kepercayaan kepada para pembaca untuk memberikan saran, kritik serta evaluasi yang bersifat membangun untuk saya selaku peneliti. Sehingga hal tersebut dapat berdampak baik bagi peneliti serta pembaca untuk menyumbangkan kontribusi pendidikan yang terbaik kepada Bangsa Indonesia dan Agama Islam, terkhusus dalam khazanah ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Kepada Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajaran rektor.

2. Kepada Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepada Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. Selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Kepada Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan jasa-jasanya kepada para mahasiswa dalam melancarkan suatu perkuliahan, penelitian, dan segala urusan keperluan mahasiswa.
5. Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Nafisatul Mu'awwanah, M.A. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan keberkahan.
7. Kepada kedua Orang tua peneliti yang tercinta, teruntuk Apa dan Ema. Dan tak lupa segenap saudara peneliti, Aida Sits Aisiyah & Iis Isti Issiyah. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat peneliti tetap bertahan dan bersemangat untuk meraih impian.
8. Segenap Ucapan Terima Kasih dan Salam Ta'dzim saya kepada segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir terkhusus kepada K.H. Muhammad Makfi Muhaimim selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Darul Muhaimin Krapyak Yogyakarta beserta para Dzuriyah Al-Munawwir, atas kesediaannya menjadi Guru dan Panutan dalam membimbing dan menemani proses belajar kami selama di Pesantren. Dan Tak lupa, para pengurus dan Asatidz Komplek K1 yang membina dalam belajar dan mengaji.

9. Kepada teman-teman seperjuangan yakni keluarga besar Quranaa' 21 (IAT angkatan 2021), sebagai teman diskusi, ngopi, nugas bareng dan lain-lain. Atas segala support dan doa. peneliti ucapkan Terima Kasih.
10. Segenap Keluarga Besar “Lingkar Studi Tafsir Krapyak” khususnya Kang Aufa, Yudha, Abror, Hasan, Ghazi, Misbah, Najib, Urip, dan teman-teman ngopi bareng yang telah menjadi pewarna dalam perjalanan hidup peneliti dengan suka dan duka yang kita jalani bersama.
11. Kepada teman-teman KKN 114 kelompok 99 Padukuhan Jati, Kabupaten Gunung Kidul. Boim, Bagus, Redo, Hakim, Aul, Nisrina, Sabrina, Rahma, Ade, serta lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih atas 45 hari yang berkesan dan bermakna bagi peneliti.
12. Kepada Sdri. Dina, Sdr. Aufa, Riyan, Abror, Hasan, Yudha, Ali, Mirza Yang telah menjadi penyemangat dikala proses pengerjaan tulisan ini yang kadangkala mengalami kejenuhan dalam penelitian ini.
13. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama proses mengerjakan skripsi ini, semoga Tuhan memberikan hal-hal baik untuk kita semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat untuk perjalanan intelektual kedepannya bagi peneliti dan juga bermanfaat untuk para pembaca dan pegiat tafsir di Indonesia. Āmīn.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Peneliti



Naizak Ramadhan.

NIM. 21105030126

ABSTRAK

Buku tafsir berjudul *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* merupakan salah satu karya yang disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Berbeda dengan karya tafsir ilmi pada umumnya, buku ini merupakan hasil kolaborasi antara dua tim, yang disebut dengan tim *syar'i* dan tim *kauni*, yang bersama-sama mengkaji berbagai ayat-ayat *kauniyah* dalam perspektif ilmiah, salah satunya adalah isu seksualitas, tema yang selama ini masih dianggap tabu dalam diskursus tafsir. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menelaah konstruksi metode penafsiran yang digunakan dalam buku tafsir tersebut, khususnya terkait ayat-ayat yang berbicara mengenai seksualitas. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis mengenai penafsiran pada tema dan ayat-ayat seksualitas yang dijelaskan. Kemudian menelaah dari segi konstruksi metode yang digunakan dalam penafsiran ayat-ayat seksualitas, yang meliputi: sumber-sumber rujukan, metode yang digunakan dalam proses penafsiran, dan kontribusi hasil penafsiran dalam upaya pengembangan tafsir ilmi.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis objek kajian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian pustaka (*Library Reseach*). Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data yang dikumpulkan berupa data primer yakni *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, dan sumber data sekunder berupa kitab, buku, dan penelitian terkait yang membahas metode tafsir, tafsir ilmi dan kajian seksualitas untuk menunjang data penelitian tambahan. Sedangkan untuk mengolah data, peneliti menggunakan teknik *analisis-deskriptif* terhadap sumber data primer dan sekunder.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Kemenag RI dan LIPI menjelaskan berbagai aspek menyangkut seksualitas, yaitu penjelasan tentang jenis kelamin, kedewasaan, pernikahan, hubungan seksual, penyimpangan seksual, dan keturunan. Berbagai aspek tentang seksualitas dipahami dengan dua perspektif yakni perspektif agama Islam (Al-Qur'an) dan Ilmu pengetahuan (sains). Kemudian, konstruksi metode penafsiran tema-tema seksualitas, Kemenag dan LIPI menggunakan sumber penafsiran dari teks Al-Qur'an, Hadits Nabi, akal (rasio), realitas empiris, dan pendapat para ulama. Sedangkan metode dalam menafsirkan ayat adalah dengan metode *maudū'ī* (tematik). Ayat-ayat seksualitas dihimpun dan membentuk suatu tema atau topik terkait seksualitas. Dengan hasil penafsiran tersebut, *Tafsir Ilmi Seksualitas* berkontribusi terhadap perkembangan tafsir ilmi modern yang dapat menjawab persoalan dan isu-isu masyarakat yang telah terjadi pada masa kini terkhusus bagi masyarakat Indonesia. Namun metode penafsiran ayat seksualitas yang telah ditentukan, terdapat penjelasan yang terkesan sebagai bahan legitimasi penjelasan sains. Dan beberapa topik yang dibicarakan adakalanya tidak menjadikan teks Al-Qur'an sebagai sumber utama, sehingga dapat terkesan pemaksaan diri.

Kata Kunci: *Tafsir Ilmi, Metode Tafsir Maudū'ī, Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains, Kementeraian Agama RI.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	III
HALAMAN NOTA DINAS	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	VII
KATA PENGANTAR	XII
ABSTRAK	XV
DAFTAR ISI	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Sumber Data.....	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20

4. Teknik Analisis Data.....	21
F. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II TAFSIR ILMU KEMENAG RI-LIPI SEBAGAI TREND TAFSIR MODERN	25
A. Tafsir Ilmi Sebagai Trend Tafsir Modern.....	25
1. Pengertian Tafsir Ilmi	25
2. Sejarah Perkembangan Tafsir Ilmi.....	30
3. Perdebatan Tafsir Ilmi.....	39
B. Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI Edisi Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains	50
1. Sejarah Latar Belakang Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI.....	53
2. Studi Kitab Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI Serial Seksualitas.....	60
BAB III SEKSUALITAS DALAM TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA RI-LIPI	68
A. Diskursus Seksualitas	68
B. Seksualitas Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI	75
BAB IV KONSTRUKSI METODE TAFSIR ILMU KEMENAG RI-LIPI TENTANG SEKSUALITAS	131
A. Sumber Penafsiran Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI tentang Seksualitas .	132
1. Teks Al-Qur'an dan Hadits	133
2. Rasio dan Realitas Empiris	136
3. Pendapat Ulama/ <i>Mufassir</i>	139

B. Metode Penafsiran Ayat-ayat Seksualitas	145
1. Metode Tematik dan Prinsip Penafsiran Sistematis.....	146
2. Sistematika Penyajian Tafsir Ilmi Seksualitas	158
C. Kontribusi Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains dalam Pengembangan Tafsir Modern.....	165
D. Evaluasi Kritik Metode Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains	172
BAB V PENUTUP.....	179
A. Kesimpulan.....	179
B. Saran	182
DAFTAR PUSTAKA	184
CURRICULUM VITAE.....	190

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak era Nabi Muhammad, para sahabat, *tābi‘īn*, hingga para ulama era modern-kontemporer, kegiatan penafsiran Al-Qur’an terus dilakukan secara berkesinambungan. Karya-karya tafsir yang dihasilkan oleh para *mufassir* di berbagai belahan dunia telah mencapai ratusan bahkan ribuan. Setiap karya tafsir memiliki metode, bentuk, model, dan karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini, konstruksi metode penafsiran yang digunakan turut memengaruhi bentuk dan hasil interpretasi yang dihasilkan.

Sebuah karya tafsir tidak dapat dilepaskan dari konsep metodologi tafsir yang di dalamnya mencakup pembahasan mengenai metode penafsiran. Wardani menjelaskan bahwa metode merupakan suatu teknik atau perangkat riset yang digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan metodologi merupakan kerangka filosofis yang mendasari suatu penelitian (riset), mencakup nilai-nilai, asumsi yang melatarbelakangi sebuah penelitian, standar-standar kriteria dalam mengumpulkan data, dan pengambilan kesimpulan.¹ Berdasarkan perbedaan tersebut, metode tafsir

¹ Wardani, *Trend Perkembangan Pemikiran Kontemporer: Metodologi Tafsir Al-Qur’an di Indonesia* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2017), hlm. 12.

dapat dipahami sebagai perangkat atau cara tertentu dalam proses menafsirkan Al-Qur'an.

Menurut Islah Gusmian, banyak pemerhati tafsir Al-Qur'an merujuk pada pemetaan al-Farmawi dalam *Al-Bidāyah al-Tafsīr al-Maudū'ī*. Dalam karya tersebut, al-Farmawi membagi metode penafsiran Al-Qur'an menjadi empat bagian utama, yaitu: *tahlīlī*, *ijmālī*, *muqāran*, dan *maudū'ī*.² Sementara itu, Yunahar Ilyas menawarkan pemaparan yang lebih luas mengenai konsep metodologi³ penafsiran Al-Qur'an menjadi tiga aspek: 1) Bentuk penafsiran, yang terbagi menjadi dua yakni tafsir *bi al-mas'ūr* dan *bi al-ra'yī*; 2) Metode penafsiran, yang terbagi menjadi empat: metode *ijmālī*, metode *tahlīlī*, metode *muqāran*, dan metode *maudū'ī*; 3) Corak penafsiran, yang terdiri dari: corak bahasa dan sastra, fiqih, teologi, filsafat, tasawwuf, sastra budaya dan kemasyarakatan, dan corak saintifik (ilmi).⁴

Pemetaan tersebut memperlihatkan bagaimana metode dan corak tafsir berkembang seiring dengan konteks intelektual dan kebutuhan

² Islah Gusmian, *Khazanah tafsir Indonesia Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013), hlm. 111.

³ Perbedaan antara metodologi tafsir dan metode tafsir sebagaimana menurut Nasiruddin Baidan adalah metodologi tafsir berarti ilmu yang membahas cara menafsirkan Al-Qur'an atau disebut sebagai metode. Sedangkan pengertian metode tafsir adalah cara-cara yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Lihat lebih lanjut. Nasiruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 55.

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014), hlm. 270–1.

zamannya. Perkembangan ini dipengaruhi oleh sudut pandang dan kecenderungan para ulama dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks ini, para *mufassir* pada era modern-kontemporer berusaha merespons berbagai isu aktual yang muncul di tengah masyarakat. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk merespons isu tersebut, menurut Nasiruddin adalah tafsir *maudū'ī*. Menurutnya, tafsir *maudū'ī* mampu memecahkan masalah secara praktis dan sistematis, karena fokus pada satu tema tertentu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dari berbagai tempat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penafsiran Al-Qur'an pada era modern menunjukkan kecenderungan yang semakin dinamis dan terarah pada upaya menjawab tantangan zaman melalui metode tematik yang lebih kontekstual.⁵

Dari pemetaan metode dan corak penafsiran yang telah dijelaskan, tampak bahwa metode dalam menafsirkan Al-Qur'an merupakan hasil konstruksi pemikiran manusia yang melahirkan berbagai ragam dan corak yang tak terhindarkan. Keanekaragaman ini muncul sebagai akibat dari sejumlah faktor yang memengaruhi proses penafsiran, seperti kecenderungan personal, motivasi ideologis, dan ketertarikan para *mufassir*, tingkat kedalaman dan penguasaan ilmu, latar belakang lingkungan dan masa hidup, perbedaan misi yang diemban, serta perbedaan situasi dan

⁵ Nasiruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 165–7.

kondisi sosial. Perbedaan situasi dan kondisi sosial tersebut turut membentuk karakteristik masing-masing tafsir, yang kemudian berkembang menjadi berbagai aliran dan pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an.⁶ Salah satu bentuk respons terhadap perubahan zaman tersebut adalah munculnya corak tafsir yang berupaya mengaitkan Al-Qur'an dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern, khususnya sains. Corak ini dikenal dengan istilah tafsir ilmi, yaitu tafsir yang berusaha memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan ilmiah, dengan menghubungkannya pada temuan-temuan dan teori-teori sains modern.⁷

Dalam konteks tafsir ilmi, sebagian *mufassir* berupaya untuk memperluas kajian terhadap Al-Qur'an dengan memberikan perhatian yang besar terhadap ilmu pengetahuan modern. Kalangan *mufassir* ini memfokuskan diri terhadap ungkapan makna dan rahasia yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di antara ilmu-ilmu pengetahuan modern yang menjadi fokus pembahasan dalam tafsir ilmi adalah seperti ilmu falak, bintang dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 107–8.

⁷ Hanna Salsabila, dkk, “Eksplorasi Tafsir Ilmi: Sebuah Corak Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Sains”, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 5, no. 6 (2023), hlm. 2798.

peredaran planet, air, laut, hujan, sungai, awan, tumbuhan dan pepohonan, hewan, penciptaan manusia dan fase pertumbuhannya, dan lain sebagainya.⁸

Menurut Mamluatun Nafisah dalam artikelnya bahwa tafsir dengan pendekatan ilmiah telah muncul di era pra-modern. *Mufassir* seperti al-Razi, dianggap telah menafsirkan ayat-ayat *kauniyah* dengan teori sains, hanya saja penjelasan tersebut untuk kepentingan teologis-ideologis. Berbeda dengan tafsir pra-modern, generasi *mufassir* pada era modern dalam kerangka tafsir ilmi berusaha mengintegrasikan (mengawinkan) ayat-ayat *kauniyah* dengan hasil temuan teori ilmiah modern untuk memperlihatkan sisi *i'jāz* Al-Qur'an. Di antara faktor yang mendorong pergeseran karakteristik tafsir ilmi, adalah dominasi penafsiran yang dipegang oleh Barat.⁹

Kemunculan tafsir ilmi sebagai pendekatan baru dalam memahami ayat Al-Qur'an menimbulkan respons yang beragam dari kalangan *mufassir*. Sebagian mendukung adanya pendekatan ini, namun juga tidak sedikit yang menolaknya. Quraish Shihab mengatakan bahwa tokoh ulama yang dianggap mendukung terhadap penafsiran ilmiah yaitu al-Ghazali (w. 505 H). Sedangkan yang paling gigih menolak tafsir ilmi yaitu Abu Ishaq

⁸ Fahd bin Abdurrahman bin Sulaiman Al-Rumi, *Prinsip Dasar dan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Terj. Wardani, dkk (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2019), hlm. 111.

⁹ Mamluatun Nafisah, "Tafsir Ilmi: Sejarah, Paradigma dan Dinamika Tafsir", *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 6 (2023), hlm. 68.

asy-Syatibi (w. 790 H). Al-Ghazali mendukung tafsir ilmiah karena segala macam ilmu pengetahuan baik yang sudah ditemukan ataupun belum ditemukan; ilmu pengetahuan masa lampau atau masa yang akan datang; semuanya bersumber dari Al-Qur'an. Sedangkan asy-Syatibi memberikan komentar bahwa penafsiran ilmiah dianggap sebagai sikap berlebih-lebihan, bahwa dalam memahami Al-Qur'an seharusnya membatasi diri dari penggunaan ilmu-ilmu sebagai alat bantu, selain ilmu yang dikenal oleh masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an.¹⁰

Selain itu juga terdapat ulama dari kalangan kontemporer yang berusaha moderat dalam menyikapi tafsir ilmi. Seperti Fadhl Hasan Abbas (w. 2011 M) yang menyatakan bahwa keberadaan tafsir ilmi tidak dibenarkan, tetapi dengan adanya kemaslahatan yang diberikan, tafsir ilmi tidak bisa ditolak juga secara mutlak. Menurutnya, tafsir ilmi tetap bisa diterima dengan syarat memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.¹¹

Di Indonesia, karya tafsir yang memiliki kecondongan dan yang memfokuskan terhadap kajian ayat *kauniyah* turut mengalami perkembangan, baik berupa karya tafsir individu dari kalangan ulama,

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, 2nd edition (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 154–6.

¹¹ Aisyah Afifah and Lilik Nurhidayah, "Tafsir 'Ilmi dalam Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer", *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1 (2023), hlm. 5.

akademisi, maupun bidang pengkaji Al-Qur'an dalam pemerintahan. Salah satu karya tafsir ilmi yakni karya Kementerian Agama Republik Indonesia yang bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Karya ini ditulis sebagai upaya meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an bagi masyarakat Indonesia.

Salah satu karya Kemenag yang telah diterbitkan adalah *Tafsir Ilmi* yang membahas tema-tema yang berkaitan dengan ayat-ayat *kauniyah* (sains). Kemenag telah menerbitkan banyak tema karya tafsir perspektif sains modern seperti: Penciptaan Manusia, Penciptaan Alam Semesta, Tumbuhan, Fauna, Samudra, Seksualitas, dan lain-lain. Dalam penyusunannya, terdapat dua tim penyusun, yaitu tim *syar'i* dari Kementerian Agama; dan tim *kauni* dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Tim *syar'i* bertugas mengeksplorasi ayat dari seluk-beluk bahasa dan penafsiran oleh *mufassir* terdahulu. Sedangkan tim LIPI mengkaji lebih jauh mengenai kandungan tema pada ayat yang sedang dibahas.¹²

Karena luasnya cakupan tafsir ilmi, penulis hanya membatasi pada isu seksualitas sebagai bahasan yang oleh sebagian masyarakat masih dianggap tabu karena selalu dihubungkan dengan hal-hal yang vulgar.

¹² Muhammad Ahsin Sakho, *Ilmu Al-Qur'an: Memahami Ilmu Qira'at, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir, dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia* (Jakarta: Penerbit Qaf, 2019), hlm. 276.

Seksualitas merupakan topik menarik yang dibicarakan baik secara tertutup maupun terbuka, mulai dari masyarakat biasa hingga politisi. Meskipun sering disamakan dengan kata seks, seksualitas mencakup lebih dari itu. Sementara seks berhubungan dengan aspek biologis pria dan wanita, seksualitas memiliki cakupan yang jauh lebih luas, tidak terbatas pada aspek biologis saja. Kata seksual berhubungan dengan perilaku, kesamaan, atau emosi yang terhubung dengan rangsangan pada organ genital dan daerah erogen, atau proses reproduksi. Sementara itu, seksualitas merujuk pada kemampuan untuk menjalin hubungan intim, serta karakter yang tertarik pada aspek seksual. Seksualitas mencakup cara seseorang mengalami, memahami, dan mengekspresikan diri sebagai makhluk seksual, termasuk pikiran, perasaan, dan tindakan berdasarkan identitas seksualnya. Segala hal yang berkaitan dengan seks dan jenis kelamin termasuk dalam ruang lingkup ini.¹³

Permasalahan tentang seksual sering dianggap hal yang tabu, seringkali menimbulkan ketidaknyamanan. Maka diperlukannya pembahasan dari segi agama dan ilmu pengetahuan agar dapat memberikan pencerahan tanpa rasa ketidaknyamanan. Kementerian Agama RI-LIPI menerbitkan karyanya yaitu *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-*

¹³ Neng Hannah, "Seksualitas dalam Al-Quran, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, vol. 2, no. 1 (2017), hlm. 45–60.

Qur'an dan Sains dengan menguraikan topik-topik seksualitas secara berurutan:

Pertama, tentang jenis kelamin sebagai anugerah nyata dari Allah sejak seorang manusia dilahirkan oleh ibunya. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang menjadi isyarat adanya kebutuhan saling memberi dan menerima dalam kehidupan. *Kedua*, membahas tentang *bālig* (kedewasaan) yang merupakan tahapan penting dalam masalah seksualitas. Pada masa *bālig*, manusia mengalami perkembangan hormonal yang memicu maturasi seksual untuk dapat bereproduksi secara normal sebagai salah satu ciri makhluk hidup. *Ketiga*, tentang pernikahan yang merupakan ikatan perjanjian sakral dan kuat agar dorongan nafsu seksual tidak liar dan menyimpang. Pernikahan menjadi benteng keutuhan keluarga yang menjamin keberlangsungan keturunan manusia. *Keempat*, tentang hubungan seksual yang merupakan bagian utama pembahasan ini menyangkut daya tarik wanita, hubungan suami isteri yang normal dan sehat, serta etika yang diajarkan oleh agama. *Kelima*, tentang berbagai penyimpangan seksual yang terjadi dan bagaimana pandangan Al-Qur'an dalam masalah ini. *Keenam*, bagian yang membicarakan tentang keturunan

sebagai salah satu tujuan pernikahan melahirkan keturunan yang baik serta beberapa hal berkaitan dengan fertilisasi, bayi tabung, dan sebagainya.¹⁴

Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains hasil buah karya Kementerian Agama RI yang bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menjadi objek material yang dikaji oleh penulis pada penelitian ini. Tafsir ilmi yang disusun oleh Kementerian Agama RI ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis, sebab dalam penafsirannya disusun oleh dua tim lembaga yang saling bekerja sama yaitu Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia (LPMQ) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Penulis mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai bagaimana kedua tim tersebut bekerjasama dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan teori sains tentang seksualitas. Selanjutnya penulis mengkaji lebih dalam tentang konstruksi metode *Tafsir Ilmi* Kementerian Agama RI-LIPI serial seksualitas, yang meliputi: sumber penafsiran, metode, dan kontibusnya dalam pengembangan tafsir ilmi. Selanjutnya, pada bagian akhir mengevaluasi serta kritik terhadap konstruksi hasil penafsirannya.

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis berusaha merumuskan masalah terkait apa yang dikaji pada penelitian ini.

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* karya Kementerian Agama RI-LIPI?
- b. Bagaimana konstruksi metode penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* Kementerian Agama RI-LIPI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana ayat-ayat seksualitas dipahami dan ditafsirkan oleh Kementerian Agama RI dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada buku tafsir yang berjudul *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*
2. Untuk mengetahui konstruksi metode penafsiran atas ayat-ayat seksualitas yang dibentuk oleh Kementerian Agama RI-LIPI pada buku tafsir yang berjudul *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*.

Hasil dari upaya penulis dalam penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat yang terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi usaha memperkaya khazanah kajian tafsir, terkhusus pada diskursus kajian karya tafsir Indonesia.
- b. Selain itu, harapan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini dapat menambah koleksi dalam bidang keilmuan mengenai kajian atas karya tafsir yang menjadi trend pengembangan metode penafsiran Al-Qur'an pada era modern.

2. Manfaat Praktis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian keilmuan dan wawasan studi tafsir Indonesia terkhusus karya-karya tafsir yang telah disusun oleh Kementerian Agama RI salah satunya buku *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an*.
- b. Diharapkan dapat memberikan manfaat atas informasi penafsiran yang dilakukan oleh Kemenag mengenai ayat-ayat seksualitas.
- c. Selain itu juga diharapkan agar dapat memberikan informasi mengenai konstruksi metode dalam menafsirkan ayat-ayat seksualitas yang dibangun oleh Kemenag RI-LIPI.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang metode tafsir Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh penggiat tafsir maupun kalangan akademisi. Pembahasan yang mencakup

segala hal yang berkaitan dengan metode penafsiran memang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengkaji karya tafsir. Tentu hal ini merupakan pokok pembahasan yang harus diperhatikan ketika melakukan pengkajian terhadap penafsiran Al-Qur'an.

Penelitian yang terfokuskan kepada kajian konstruksi metode tafsir diantaranya: Artikel karya Sufian Suri dan Andri Nirwana AN yang berjudul "Konstruksi Metode Tafsir Ijmali: Kajian Terhadap Kitab *al-Tafsir al-Muyassar* Karya 'Aidh Al-Qarni".¹⁵ Penelitian ini mencoba menganalisis konstruksi metode tafsir *ijmālī* dalam kitab *Tafsir al-Muyassar*, hasil penelitian yang membuktikan bahwa tafsir tersebut menggunakan metode global atau *ijmālī* yang cenderung berbeda dengan metode yang diterapkan pada tafsir lain. Hal yang menjadi perbedaan yakni pada rangkaian penafsiran yang menyebutkan nama surah pada setiap penjelasannya.

Demikian juga dengan penelitian tentang konstruksi metode tafsir yang dilakukan oleh Imam Mahfudin dalam bentuk skripsi yang berjudul "Konstruksi Metode Penafsiran Abbas Mahmud Al-Aqqad".¹⁶ Yang menjadi objek data penelitian yang dilakukan adalah kitab *al-Insān fī al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'ān*. Kedua karya Aqqad tersebut ditelaah

¹⁵ Sufian Suri and Andri Nirwana An, "Konstruksi Metode Tafsir Ijmali: Kajian Terhadap Kitab At-Tafsir Al-Muyassar Karya 'Aidh Al-Qarni", *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, vol. 6, no. 3 (2022).

¹⁶ Imam Mahfudin, "Konstruksi Metode Penafsiran Abbas Mahmud Al-Aqqad", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

dari segi konstruksi metode yang digunakan untuk menafsirkan yang mencakup sumber penafsiran dan sistematika yang dilakukan. Hasil dari analisis tersebut, Mahfudin memberikan jawaban bahwa metode yang digunakan oleh Al-Aqqad yaitu metode *maudhū'ī*. Dengan menggunakan metode tersebut, terlihat bahwa penafsirannya berkontribusi terhadap tren metode penafsiran yang digunakan hingga sekarang.

Penelitian yang secara khusus berobjek pada tafsir Kemenag RI berupa tesis yang berjudul: “Relasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI” oleh M. Saeful Bahri.¹⁷ Tesis ini membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh tim penyusun *Tafsir Ilmi* Kementerian Agama mengenai relasi antara agama dan sains. Dalam penelitian yang dilakukan, Saeful Bahri menganalisis penafsiran Al-Qur'an dalam *Tafsir Ilmi* Kemenag berdasarkan tema-tema pembahasan di dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, tim penyusun selain menggunakan kaidah-kaidah penafsiran Al-Qur'an juga menggunakan hadis Nabi Muhammad Saw, selain itu penafsirannya juga menggunakan sains seperti, fisika, kimia, geologi, biologi, astronomi dan sebagainya.

Artikel karya Ahmad Muttaqin yang menganalisis konstruksi metodologi *Tafsir Ilmi* karya Kemenag dengan tema “Konstruksi Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI: Melacak Unsur Kepentingan Pemerintah dalam

¹⁷ Bahri M. Saeful, “Relasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI”, Tesis (Jakarta: Institut PTIQ, 2022).

Tafsir”.¹⁸ Artikel ini berusaha mengeksplorasi buku *Tafsir Ilmi* karya Kementerian Agama Republik Indonesia. Ahmad Muttaqin berusaha melakukan penelusuran terkait konstruksi epistemologi dalam *Tafsir Ilmi* Kemenag RI-LIPI serta peran tafsir ini dalam maksimalisasi kebijakan pemerintah. Yang menjadi fokus pembahasan artikel ini yakni pada tiga serial *Tafsir Ilmi* yang berbeda yaitu samudra, makanan dan minuman, serta waktu. Artikel ini memberikan hasil jawaban bahwa *Tafsir Ilmi* Kemenag merupakan salah satu corak metode tematik. Kemudian meninjau dari segi validitas penafsiran, sesuai dengan kebenaran korespondensi dan pragmatisme, hanya saja ada beberapa penjelasan yang tidak sesuai dengan validitas koherensi. Lalu dapat terbuktikan bahwa karya tafsir ini merupakan perpanjangan tangan dari usaha sosialisasi kebijakan pemerintah Indonesia.

Artikel karya Putri Maydi Arofatur Anhar, Imron Sadewo, dan M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari yang bertema: “Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag”.¹⁹ Penelitian yang berusaha menganalisis metode yang digunakan Kemenag RI dalam *Tafsir Ilmi*, menganalisis corak penafsiran, dan relevansi *Tafsir Ilmi* dengan perkembangan tafsir Indonesia.

¹⁸ Ahmad Muttaqin, “Konstruksi Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI: Melacak Unsur Kepentingan Pemerintah dalam Tafsir”, *Religia*, vol. 19, no. 2 (2017).

¹⁹ Putri Maydi Arofatur Anhar, dkk, “Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag”, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, vol. 1 (2018).

Ketiga penelitian tersebut mulai merujuk pada *Tafsir Ilmi* yang dibentuk oleh kemenag RI-LIPI, tetapi hanya menganalisis secara umum tentang *Tafsir Ilmi* Kemenag, metode penafsiran dan konstruksi metodologi yang dibangun, tetapi belum merujuk pada tafsiran ayat-ayat seksualitas. Sebelumnya, penulis meninjau buku yang berjudul *Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Islam terhadap Pemenuhan Hak Seksual)* karya Dr. Dewi Murni.²⁰ Pembahasan buku ini berusaha menjawab isu-isu seksualitas yang dianggap tabu jika dibicarakan, bersifat pribadi dan tidak bersifat umum. Dalam hal ini, harapannya dapat mendekonstruksi hak seksual bagi laki-laki dan perempuan dengan lebih simetris, pemahaman konsep seksualitas tidak hanya dipahami sebagai hubungan intim saja. Teori tentang seksualitas terdapat aturan-aturan yang mesti dijalankan soal hubungan seksual. Buku ini menelaah permasalahan seksualitas dan pemenuhan hak seksual dengan mengidentifikasi kesalahpahaman tentang konsep seksualitas yang dianggap tabu. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hak seksual merupakan kebenaran sebagaimana Al-Qur'an mengungkapkan term *Haqq*. Penafsiran tentang seksualitas tidak menonjolkan hal-hal vulgar, tetapi menekankan pemeliharaan alat kelamin dari perbuatan tercela. Dalam hal gender juga mengisyaratkan hubungan seksual harus didasari dengan cinta, keinginan biologis, dengan cara halal

²⁰ Dewi Murni, *Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Islam terhadap Pemenuhan Hak Seksual)* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2021).

dan tidak menyimpang. Penanggulangan kasus-kasus kejahatan seksual, tawaran interpretasi dan solusi dalam hal pemenuhan hak seksual perspektif Al-Qur'an dengan membangun masyarakat yang ideal dan berkualitas serta menata ulang kebijakan publik yang ramah terhadap perlindungan dari kejahatan seksual.

Selanjutnya, penelitian Hilda Hidayah dalam bentuk skripsi dengan judul: “Seksualitas Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Hamka Dan Husein Muhammad)”²¹. Penelitian ini membahas persoalan seksualitas yang sering kali dikaitkan dengan persoalan intim saja sehingga hal ini jika diperbincangkan menjadi suatu yang tabu. Penelitian ini berangkat dari pemahaman tekstual mengenai penafsiran tentang ayat seksualitas yang menghasilkan pandangan yang dianggap tidak adil terkait gender dan misoginis. Penafsiran yang menghasilkan pada pandangan misoginis terdapat pada penafsiran Hamka dalam tafsirya yakni *Al-Azhar*. Dengan demikian, skripsi ini berusaha membandingkan dengan penafsiran Husein Muhammad sebagai salah satu ulama feminis. Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwasanya penafsiran terhadap ayat-ayat seksualitas membentuk pemahaman hubungan seksual yang setara antara

²¹ Hilda Nurhidayah, “Seksualitas Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Hamka Dan Husein Muhammad)”, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023).

suami dan istri, tidak ada perbedaan atas keduanya, karena laki-laki dan perempuan mempunyai karakteristik seksual yang setara.

Dzalfa Farida Humaira juga mencoba membuat sebuah penelitian pada tafsir Kemenag dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pendidikan Seks dalam Tafsir Tematik dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia"²² skripsi ini menganalisis pendidikan seks pada kedua tafsir tersebut dengan meneliti aspek kelebihan dan kekurangan tafsir, karakteristik tafsir dan meneliti konstruksi pada pendidikan seks. Kelebihan pada tafsiran tentang pendidikan seks yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sistematikanya yang runtut. sedangkan kekurangannya yaitu penanaman moralitas yang menjadi prioritas, sehingga hanya terjadi pengulangan diskursus dan hukum. kedua tafsir Kemenag tersebut berkarakteristik menggunakan kalimat deskriptif, naratif dan bersifat persuasif, bahasa yang mudah dipahami dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir namun tidak menjelaskan aspek-aspek penafsiran seperti *asbābun nuzūl*. Konstruksi pada penafsiran pendidikan seks dibangun atas konsep ideal moral yang menitikberatkan pada pendidikan akhlak, kehormatan dan sikap tanggung jawab secara vertikal dan horizontal.

Dengan pemaparan tinjauan literatur yang penulis telah sebutkan di atas, terlihat bahwa belum ada yang secara khusus dan spesifik menganalisis

²² Dzalfa Farida Humaira, "Pendidikan Seks dalam Tafsir Tematik dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

konstruksi metode *Tafsir Ilmi* dalam tema seksualitas karya Kementerian Agama RI. Oleh sebab itu, hal ini menjadi pembeda sekaligus kebaruan sebuah penelitian yang kiranya perlu untuk ditelaah lebih mendalam tentang bagaimana Kemenag RI dalam memahami ayat-ayat seksualitas yang dipadukan dengan perspektif sains, serta bagaimana metode yang dibangun untuk menafsirkan ayat-ayat tentang seksualitas. Selanjutnya perlu dipahami tentang bagaimana kontribusi hasil penafsiran ayat seksualitas dalam trend perkembangan tafsir ilmi modern.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian Pustaka (*Library Research*). Hasil penelitian dengan jenis kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²³ Dalam hal ini, penulis menyelami lebih dalam mengenai kajian konstruksi metode *Tafsir Ilmi* Kementerian Agama RI-LIPI pada ayat-ayat seksualitas dengan menggunakan model penelitian pustaka (*Library Research*). Data pustaka yang digunakan berupa kitab, buku, artikel jurnal, ataupun karya ilmiah lain yang berhubungan dengan kajian

²³ Feni Rita Fitriana dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 5.

metode tafsir dan penelitian yang berkaitan dengan *Tafsir Ilmi* Kemenag RI-LIPI.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data primer yang menjadi sumber utama adalah buku *Tafsir Ilmi* Kementerian Agama RI-LIPI. Yang menjadi objek paling utama adalah *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*.

b. Data sekunder

Sebagai penunjang dan pelengkap dari penelitian ini menggunakan data-data sekunder yang berupa kitab-kitab dan buku yang bersangkutan dengan kajian metode tafsir, kitab tafsir ilmi, artikel jurnal, skripsi, tesis ataupun dari beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian baik itu berupa pembahasan metode tafsir maupun perihal seksualitas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengungkap fakta variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti mencakup studi metode tafsir, tafsir

ilmu, kajian seksualitas, buku-buku *Tafsir Ilmi* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, terkhusus buku *Tafsir Ilmi* serial seksualitas.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam model penulisan kualitatif yang dilakukan pada umumnya menggunakan teknik dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini, penulis akan mengumpulkan berbagai macam literatur mengenai *Tafsir Ilmi* serial seksualitas dan metode penafsiran Al-Qur'an yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber data penulisan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aspek krusial dalam penulisan, karena melalui proses ini diperoleh temuan-temuan baik yang bersifat substantif maupun formal. Temuan tersebut kemudian diklasifikasikan, disusun, dan dikelompokkan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan fokus kajian.²⁴ Setelah data-data terkumpulkan, selanjutnya peneliti menganalisis penafsiran dan konstruksi metode *Tafsir Ilmi* Kemenag RI-LIPI serial Seksualitas. Untuk mengolah dan menganalisis data-data yang telah terkumpulkan, penulis menggunakan teknik analisis-deskriptif.

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penulisan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 209.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyajikan pembahasan dalam penelitian yang tersistematis, pada bagian ini penulis memaparkan rangkaian dalam proses penelitian yang dibahas. Pada bagian ini bertujuan memberikan gambaran singkat tentang poin-poin yang disajikan oleh penulis dalam mengkaji dan menganalisis pembahasan tentang konstruksi metode *Tafsir Ilmi* serial Seksualitas karya Kementerian Agama RI-LIPI. Dengan demikian, maka penulis menyusun rangkaian dan runtutan sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

Bab satu, pada bagian ini penulis menyertakan sub bab mengenai poin-poin yang perlu dinyatakan. Adapun beberapa sub bab yang dipaparkan dalam bab satu ini yaitu: 1) Latar Belakang Masalah, latar belakang ini menjadi alasan mengapa penulis tertarik dan menganggap penting penelitian yang perlu untuk diteliti. Alasan pengambilan topik penelitian dinyatakan secara baik dan dapat dimengerti, sehingga dapat dikaji secara ilmiah. Penulis berusaha menjelaskan mengapa topik penelitian tentang konstruksi metode *Tafsir Ilmi* Kemenag RI-LIPI tentang ayat-ayat seksualitas menjadi daya tarik tersendiri dan penting untuk dikaji. 2) Rumusan Masalah. setelah latar belakang masalah dipaparkan, kemudian penulis merumuskan masalah yang menjadi patokan pembahasan terkait topik yang akan terfokuskan menjadi penelitian. 3) Tujuan dan Kegunaan Penelitian. Bagian ini penulis memberikan harapan dengan beberapa tujuan dan harapan dari hasil penelitian. 4) Telaah Pustaka. Untuk menyusun

penelitian, penulis sebelumnya perlu membandingkan dan menjelaskan adanya kebaruan pada penelitian yang dilakukan. 5) Metode Penelitian. Dalam proses untuk menganalisis topik yang akan dikaji, penulis terlebih dahulu menentukan metode yang digunakan untuk mengkaji data-data pada objek penelitian. 6) Sistematika Pembahasan. Sistematika pembahasan sebagai bentuk gambaran ringkas tentang apa saja yang dilakukan dalam penelitian yang dipaparkan secara runtut.

Bab dua, pada bab ini penulis menjelaskan *Tafsir Ilmi* Kemenag RI-LIPI sebagai bagian dari trend tafsir modern. Sebelum membahas mengenai buku *Tafsir Ilmi* Kemenag, pengertian tafsir ilmi; sejarah perkembangan; dan perdebatan mengenai tafsir ilmi dijelaskan terlebih dahulu. Setelah itu, dilanjutkan dengan membahas buku *Tafsir Ilmi* karya Kemenag RI dengan menampilkan sejarah dan latar belakang penyusunan, kemudian terakhir membahas studi tafsir pada buku *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*.

Bab tiga, bagian ini penulis memfokuskan pada objek kajian yaitu Seksualitas dalam penafsiran *Tafsir Ilmi* Kemenag RI-LIPI. Sebelumnya membahas terlebih dahulu diskursus seksualitas secara umum dan secara pandangan agama Islam. Kemudian pada sub bab selanjutnya menampilkan gambaran penafsiran ayat-ayat pada tema seksualitas secara menyeluruh yang telah dibentuk oleh Kementerian Agama RI-LIPI.

Bab empat, bagian ini merupakan hasil dari tujuan penelitian yang terfokuskan, yaitu konstruksi metode penafsiran *Tafsir Ilmi: Seksualitas*

dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains. Poin pembahasan pada bab ini mencakup: 1) sumber penafsiran ayat-ayat seksualitas; 2) metode dalam menafsirkan ayat seksualitas; dan 3) kontribusi hasil penafsiran ayat seksualitas dalam perkembangan tafsir ilmi.

Bab lima, bab ini merupakan bagian penutup dari hasil pembahasan yang mencakup kesimpulan serta saran dari peneliti



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang penulis telah uraikan pada bab-bab sebelumnya, terdapat beberapa poin yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Dengan demikian, setidaknya hasil dari penelitian ini membentuk kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains menjelaskan berbagai aspek yang menyangkut seksualitas manusia. Buku *Tafsir Ilmi Seksualitas* disusun oleh Kementerian Agama RI dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) berusaha memberikan penjelasan mengenai aspek seksualitas dari sudut pandang agama Islam dan ilmu pengetahuan (sains modern). Hasil dari penyusunan buku tafsir ini, oleh Kemenag RI-LIPI diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat.

Pembahasan di dalamnya menerangkan berbagai aspek mengenai seksualitas, di antaranya: aspek tentang Jenis Kelamin yang merujuk pada: Q.S Ali-'Imran [3]: 47; Q.S Maryam [19]: 20-22; Q.S an-Najm [53]: 45; Q.S ar-Ra'd [13]: 3; Q.S az-Zariyat [51]: 49; Q.S an-Naba' [78]: 8; Q.S an-Nisa' [4]: 119; Q.S al-A'raf [7]: 80-81; Q.S asy-Syura [42]: 49-50; Q.S al-Qiyamah [75]: 37-39; Q.S an-Nisa [4]: 1; Q.S al-Isra' [17]: 32. Kemudian menerangkan aspek mengenai Kedewasaan (*bulūg*), merujuk pada: Q.S al-

Mu'minun [23]: 12-16; Q.S al-Hajj [22]: 5; Q.S al-Insyiqaq [84]: 19; Q.S Nuh [71]: 14; Q.S al-Ahqaf [46]: 15; Q.S al-Baqarah [2]: 222; Q.S al-Ma'idah [5]: 6; Q.S an-Nisa' [4]: 22-23; Q.S al-Ahzab [33]: 35.

Menerangkan aspek tentang Pernikahan dengan merujuk pada: Q.S an-Najm [53] 45; Q.S Ali 'Imran [3]: 14; Q.S an-Nisa' [4]: 1; Q.S ar-Rum [30]: 21; Q.S al-Baqarah [2]: 223; Q.S an-Nahl [16]: 72; Q.S an-Nur [24]: 32; Q.S al-Ma'idah [5]: 2; Q.S ar-Rum [30]: 21; Q.S an-Nur [24]: 30; Q.S al-Baqarah [2]: 235; Q.S an-Nisa' [4]: 4; Q.S an-Nisa' [4]: 19; Q.S an-Nisa' [4]: 34; Q.S al-Baqarah [2]: 221; Q.S an-Nur [24]: 3; Q.S an-Nur [24]: 26.

Selanjutnya menerangkan aspek tentang Hubungan Seksual dengan merujuk pada: Q.S al-Baqarah [2]: 222-223; Q.S al-Mu'minun [23]: 5-6; Q.S ad-Dukhan [44]: 54; Q.S as-Saffat [37]: 49; Q.S ar-Rahman [55]: 58; Q.S ar-Rahman [55]: 56; Q.S al-Waqi'ah [56]: 36; Q.S an-Naml [27]: 44; Q.S an-Nisa' [4]: 43; Q.S al-Ma'idah [5]: 6; Q.S an-Naml [6]: 7; Q.S Ali 'Imran [3]: 47; Q.S Maryam [19]: 20; Q.S al-Baqarah [2]: 237; Q.S al-Ahzab [33]: 49; Q.S al-Baqarah [2]: 222; Q.S al-Baqarah [2]: 223; Q.S al-A'raf [7]: 81; Q.S al-Ankabut [29]: 29; Q.S asy-Syu'ara' [26]: 165; Q.S al-A'raf [7]: 80; Q.S an-Naml [27]: 54; Q.S al-Ankabut [29]: 28; Q.S al-Ahzab [33]: 30; Q.S an-Nisa' [4]: 15-19; Q.S at-Talaq [65]: 1; Q.S al-Baqarah [2]: 187; Q.S al-Baqarah [2]: 187; Q.S al-Baqarah [2]: 197; Q.S an-Nisa' [4]: 21; Q.S ar-Rahman [55]: 56; Q.S ar-Rahman [55]: 74; Q.S an-Nisa' [4]: 23; Q.S al-A'raf [7]: 189; Q.S al-Baqarah [2]: 223; Q.S an-Nur [24]: 58.

Selanjutnya, menjelaskan pada aspek Penyimpangan Seksual dengan

merujuk pada: Q.S al-Baqarah [2]: 222; Q.S al-A'raf [7]: 80-82; Q.S al-Baqarah [2]: 195; Q.S an-Nur [24]: 30-31; Q.S al-Mu'minin [23]: 5-6. Kemudian yang terakhir menjelaskan aspek-aspek tentang Keturunan dengan merujuk pada: Q.S al-Baqarah [2]: 223; Q.S an-Nisa' [4]: 9; Q.S al-Baqarah [2]: 185; Q.S al-Ma'idah [5]: 6; Q.S Hud [11]: 6; Q.S al-'Ankabut [29]: 60; Q.S al-Isra' [17]: 31; Q.S al-An'am [6]: 151; Q.S al-Furqan [25]: 74; Q.S az-Zariyat [51]: 28-30; Q.S Hud [11]: 71-72; Q.S Ali-'Imran [3]: 40; Q.S Ali-'Imran [3]: 6.

Kedua, dalam menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat dan tema tentang seksualitas, Kemenag RI dan LIPI menyusun *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* menggunakan beberapa sumber, di antaranya: 1) Teks Al-Qur'an dan Hadits, 2) Rasio dan Realitas Empiris, 3) Pendapat Para Ulama/*Mufasssir*. Dalam membentuk struktur penafsiran ayat seksualitas, Kemenag RI dan LIPI menggunakan metode *maudhū'i* (tematik). Adapun kategori metode *maudhū'i* yang digunakan telah populer dikalangan *mufasssir* modern-kontemporer yaitu dengan cara mengkaji ayat-ayat yang kemudian dihimpun berdasarkan tema yang telah ditentukan. Beberapa penjelasan ayat-ayat mengenai seksualitas disusun berdasarkan tema atau topik yang telah ditetapkan. Tema-tema seksualitas disajikan dengan cara yang sistematis dan berurutan dengan diawali topik jenis kelamin hingga topik tentang keturunan.

Adapun hasil dari kajian tersebut, *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan tafsir ilmi pada era modern. Dalam menjelaskan aspek-aspek terkait seksualitas, penyusun memberikan dua perspektif pemahaman yaitu dari segi agama Islam dan ilmu Pengetahuan (sains). Namun, dari sistematika penafsiran *Tafsir Ilmi* serial seksualitas ini mengundang kritik dalam konstruksi metode dalam menafsirkan ayat seksualitas yang terkesan lebih mementingkan tema atau topik yang perlu dibahas, sedangkan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an pada topik tertentu cenderung terlihat hanya sebagai bahan legitimasi penguat dari perspektif ilmu pengetahuan pada yang telah ditentukan.

B. Saran

Penelitian ini mengkaji dan memfokuskan diri terhadap konstruksi metode *Tafsir Ilmi Seksualitas* karya Kementerian Agama RI yang berkolaborasi dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Dengan analisis yang mengarah kepada kajian metode penafsiran yang telah dilakukan oleh penulis, tentunya masih banyak peluang penelitian yang bersangkutan dengan hal ini. Pengkajian dalam ranah studi penafsiran juga masih perlu dianalisis, salah satunya tentang ayat-ayat seksualitas.

Saran penulis pada hasil penelitian ini, diharapkan adanya pengkajian lebih mendalam mengenai hasil penafsiran yang kiranya dapat diteliti secara maksimal. Dapat menjadi peluang dengan membuka penelitian dari sisi hasil penafsirannya atau bahkan dari segi epistemologinya. Kiranya juga dapat dilakukan pengkajian ulang mengenai

topik-topik tertentu dalam pembahasan seksualitas yang tidak dijelaskan berdasarkan ayat Al-Qur'an. Hal ini menjadi kejanggalan pemikiran penulis tentang mengapa dalam menjelaskan tema seksualitas dapat dibahas secara detail namun dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an tidak menjadi dasar utama dalam proses penafsiran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk, Irwan, *Islam dan Konstruksi Seksualitas*, Yogyakarta: PSW IAIN Yogyakarta, The Ford Foundation, Pustaka Pelajar, 2002.
- Adz-Zahabi, M. Husein, *Al-Tafsir Wa al-Mufasssirun*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Afifah, Aisyah and Lilik Nurhidayah, “Tafsir ‘Ilmi dalam Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer”, *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1, 2023.
- Ahsin Sakho, Muhammad, *Ilmu Al-Qur’an: Memahami Ilmu Qira’at, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir, dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia*, Jakarta: Penerbit Qaf, 2019.
- Anhar, dkk, Putri Maydi Arofatur, “Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag”, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, vol. 1, 2018.
- Ash Shufiyah, Fathimatuz Zahro’, “Dwi Tafsir Saintifik di Pulau Jawa: Kajian Tafsir Salman ITB dan Tafsir Kemenag RI”, *Javano-Islamicus*, 2024.
- Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur’an and Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2012.
- Bahtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*, Depok: Rajawali Press, 2017.
- Baidan, Nasiruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur’an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- , *Metode Penafsiran Al-Qur’an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Barlas, Asma, *Cara Quran Membebaskan Perempuan*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin edition, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Bathara Munti, Ratna, *Demokrasi Keintiman: Seksualitas di Era Global*, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Faizin, "Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI", *Jurnar Ushuluddin*, vol. 25, no. 1, 2017.
- Farida Humaira, Dzalfa, "Pendidikan Seks dalam Tafsir Tematik dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Fitriana dkk, Feni Rita, *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ghazali, dkk, Abdul Moqsit, *Tubuh, Seksualitas dan Kedaulatan Perempuan*, Yogyakarta: Rahima, The Ford Foundation, dan LKiS Yogyakarta, 2002.
- Guessoum, Nidhal, *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*, London: I.B. Tauris, 2011.
- Guessoum, Nidhal and Stefano Bigliardi, *Islam and Science: Past, Present, and Future Debates*, 1st edition, Cambridge University Press, 2023.
- Gunawan, Imam, *Metode Penulisan Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Gusmian, Islah, *Khazanah tafsir Indonesia Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hannah, Neng, "Seksualitas dalam Al-Quran, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, vol. 2, no. 1, 2017.

- Hasan an-Nabī, Mansūr Muhammad, *al-Āyat al-Kauniyah fī Dau' al-'Ilm al-Hadīs*, Kairo: Dar Al-Ma'rifah.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014.
- Kamelia, "Representasi Peran Perempuan terhadap Pengendalian Isu Seksualitas dalam Paradigma Phallusentris", *Najwa: Jurnal Muslimah dan Studi Gender*, vol. 1. No. 1.
- Khaeruman, Badri, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Khairun Nisa, Annas Rolli Muchlisin dan, "Geliat Tafsir 'Ilmi di Indonesia dari Tafsir Al-Nur hingga Tafsir Salman", *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities*, vols. 2, No. 2, 2017.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- M. Saeful, Bahri, "Relasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI", Tesis, Jakarta: Institut PTIQ, 2022.
- Mahfudin, Imam, "Konstruksi Metode Penafsiran Abbas Mahmud Al-Aqqad", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Maimun, Ach, "Integrasi Agama dan Sains Melalui Tafsir 'Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi dan Kritikannya)", *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, vol. 12, no. 1, 2019.
- Muhammad, Hussein, Siti Musdah Mulia, and Marzuki Wahid, *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*, Jakarta: PKBI, 2011.

- Muhammad Shohib and dkk, *Profil Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2013.
- Muhammad Shohib, dkk, "Sambutan Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an", in *Tafsir Ilmi: Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*.
- al-Muhtasib, Abd al-Majīd Abd as-Salām, *Ittijāh al-Tafsīr fī al-'Aṣr al-Hadīs*, Beirut: Dar Al Fikr, 1973.
- Murni, Dewi, *Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Islam terhadap Pemenuhan Hak Seksual)*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2021.
- Mustaqim, Abdul, "Kontroversi tentang Corak Tafsir Ilmi", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*, vol. 7 (1), 2006.
- , *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: Penerbit Lkis, 2010.
- , *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan hingga Modern-Kontemporer*, Yogyakarta: Idea Press, 2022.
- Muttaqin, Ahmad, "Konstruksi Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI: Melacak Unsur Kepentingan Pemerintah dalam Tafsir", *Religia*, vol. 19, no. 2, 2017.
- Nafisah, Mamluatun, "Tafsir Ilmi: Sejarah, Paradigma dan Dinamika Tafsir", *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 6, 2023.
- Nailatuz Zulfa, Isyfina, "Epistemologi Penafsiran Ayat Lebah dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI", Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo, 2020.
- al-Najjār, Zaglul and Dā'im al-Kahīl, *Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah al-Qur'an*, Terj. Tim Penerbit Bahasa Indonesia edition, Jakarta: PT Lentera Abadi, 2012.

- Nasukah, Binti, “Prospek Corak Penafsiran Ilmiah Al-Tafsir Al-’Ilmiy dan Al-Tafsir Bil ’Ilmi Dalam Menginterpretasi Dan Manggali Ayat-Ayat Ilmiah Dalam Al-Qur’an”, *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 2016.
- Nurhidayah, Hilda, “Seksualitas Dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Penafsiran Hamka Dan Husein Muhammad)”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023.
- Rodiah, dkk, *Studi Al-Qur’an: Metode dan Konsep*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Rosadisastra, Andi, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Rubini, “Tafsir ’Ilmi”, *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, vol. 2(5), 2016.
- al-Rūmī, Fahd ar-Rahmān bin Sulaiman, *Prinsip Dasar dan Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*, Ter. Wardani, dkk edition, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2019.
- Salsabila, dkk, Hanna, “Eksplorasi Tafsir Ilmi: Sebuah Corak Penafsiran Al-Qur’an Berbasis Sains”, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 5, no. 6, 2023.
- “Seksualitas”, *PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta*, <https://pkbi-diy.info/seksualitas/>.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- , *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur’an*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2021.

---, *Seksualitas dan Interaksi Pendidikan dari Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2023.

Sudianto, Ahmad, "Metode Tafsir Kontemporer", *Literatus*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 243–8.

Suri, Sufian and Andri Nirwana An, "Konstruksi Metode Tafsir Ijmali: Kajian Terhadap Kitab At-Tafsir Al-Muyassar Karya 'Aidh Al-Qarni", *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, vol. 6, no. 3, 2022 [<https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.4313>].

al-Syaṭībī, Abū Ishāq, *Al-Muwaffaqāt fī al-Uṣūl al-Syarī'at*, vol. Juz 2, Beirut: Dar Al-Ma'rifah.

Tajul Aripin, Ipin, "Paradigma Tafsir Ilmi dalam Perspektif Mufassir Klasik dan Modern", *Ahwaluna: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 2, no. 1, 2023.

Wardani, *Trend Perkembangan Pemikiran Kontemporer: Metodologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2017.